

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dan termasuk produsen kopi terbesar ke-3 di dunia setelah Brazil dan Kolombia. Tananam kopi merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia sehingga sangat berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia. Karena letak geografis Indonesia sendiri sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi, ada berbagai macam olahan kopi yang sering dijumpai diantaranya: *Espresso*, *Cappuccino*, *Americano*, dan kopi yang paling sering didengar kopi luwak. Selain dalam bentuk olahan, kopi juga ada berbagai macam bentuk penjualan kopi seperti penjualan kopi dalam bentuk biji, bubuk, instant, ada juga dalam bentuk penjualan kopi dan menghabiskan waktu diwarung kopi sambil bercengkrama dengan teman dan menikmati fasilitas yang telah disediakan oleh pemilik warung kopi seperti TV, *free Wi-Fi*, musik, dengan begitu menjadi bisnis ini berkembang pesat. Tidak hanya di perkotaan saja, di pedesaan telah banyak dan dengan mudahnya dijumpai.<sup>1</sup> Maka dari itu tidak asing lagi jika banyak warung kopi yang berdiri di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu di Tulungagung.

Tulungagung merupakan salah satu daerah yang memiliki budaya atau tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun. Salah satunya yaitu warisan leluhur “Kopi”, Kopi adalah bukan suatu komoditas asli dari Kabupaten Tulungagung, tetapi kopi Khas

---

<sup>1</sup> Ariel Hidayat dan Soetrisno, “Daya Saing Ekspor Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional, Jurnal Ekonomi Sosial dan Pertanian”, *Jurnal Ekonomi Sosial dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Juli 2010, hal. 62-82

Tulungagung merupakan bagian warisan di zaman Kolonial Belanda, yang di bawa masuk pertama kali adalah kopi Arabika dari India ke seluruh pelosok daerah Indonesia sekitar tahun 1696. Kopi yang sangat terkenal di Kabupaten Tulungagung adalah kopi Hitam dan Kopi Ijo yang berbahan dasar Kopi dari hasil bumi asli daerah Dataran Tinggi kabupaten Tulungagung bagian Barat tepatnya di wilayah Kecamatan Pagerwojo. Berawal dari sinilah perpaduan Seni Budaya Ngopi dan Nyete khas asli daerah Tulungagung melegenda dan sangat populer di kalangan masyarakat bawah sampai kalangan masyarakat atas.<sup>2</sup>

Kabupaten Tulungagung sendiri untuk dikalangan pemuda lebih akrab dikenal dengan sebutan kota cethe. Istilah tersebut sangat familiar dikenal karena kabupaten Tulungagung sendiri banyak berdirinya warung kopi. Cethe adalah suatu kegiatan mengoleskan endapan atau ampas kopi pada rokok, yang dimana tidak hanya mengoleskan saja tetapi di sini bisa menjadi sebuah kreatifitas berbentuk seni yang memiliki khas tersendiri di kabupaten Tulungagung. Cethe sendiri hanya dapat ditemui di warung kopi tradisional.<sup>3</sup>

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang memiliki perkembangan pesat seiring berkembangnya zaman karena bersanding dengan kota besar seperti kota Kediri dan Blitar. Salah satu berkembangnya bisnis pada saat ini adalah bisnis kuliner yang sedang naik daun yaitu salah satunya bisnis kedai kopi modern. Mengonsumsi kopi adalah kebutuhan hidup bahkan bisa dikategorikan sebagai gaya hidup yang modern. Usaha bisnis kopi merupakan usaha yang digandrungi oleh golongan anak muda zaman sekarang, anak muda sekarang berbisnis juga sering menghabiskan waktunya di kedai kopi atau warung

---

<sup>2</sup> Radar Nusantara, "Tulungagung Kota Seribu Warung Kopi", dipublikasikan pada hari kamis, 31 Januari 2019. Dalam <http://www.radarnusantara.com/2019/01/tulungagung-kota-seribu-warung-kopi.html>. diakses 14 Februari 2023.

<sup>3</sup> *Ibid.*,

kopi modern untuk menyusun atau membahas rencana bisnis bahkan untuk berbincang-bincang dengan rekan kerjanya.<sup>4</sup>

Di berbagai sudut kota kabupaten Tulungagung banyak bermunculan kedai kopi yang membuat keberadaan tempat minum kopi di tulungagung semakin marak. Hampir tidak ada kecamatan maupun desa ini tidak ada tempat ngopi. Berdasarkan data yang ditulis paguyuban warung dan hiburan se-Tulungagung (Pahawita), hingga tahun 2012.<sup>5</sup> Jumlah kedai kopi yang tersebar di 19 Sekecamatan Tulungagung telah mencapai 1.200 unit lebih. Di Tulungagung ini terdiri dari 19 kecamatan, 14 kelurahan dan 257 desa, dimana masing-masing desa rata-rata terdapat 9-10 warung kopi. Sehingga jika dialukasikan dan dikalikan terdaat 1.456 warung kopi diseluruh kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>

Secara tidak langsung dengan semakin banyaknya keberadan warung kopi yang buka semakin banyak pula pendapatan suatu wilayah. Karena, keberadaan masyarakat yang semula mungkin hanya bekerja seagai buruh maupun pengangguran akan mendapat pendapatan lain yang dimana dapat diibaratkan jika suatu wilayah awalnya masyarakat nya yang bekerja sebesar 50% setelah dibukanya warung kopi semakin banyak masyarakat setempat yang bekerja karena semakin banyak lapangan pekerjaan, dengan begitu maka jumlah masyarakat yang bekerja pun meningkat. Secara tidak langsung pendapatan keluarga semakin meningkat yang berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah dari perdagangan.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**

**Julah Warung Kopi Di Kecamatan Tulungagung**

---

<sup>4</sup> Risqi Kurniawan, “Analisis Strategi Pemasaran dan Persaingan pada Bisnis Warung Kopi Kekinian (Modern) dan Warung Kopi Tradisional di kabupaten Tulungagung”, Skripsi. Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> , diakses 14 Februari 2023.

<sup>5</sup> Elvira Syahrin Nuzulina, “Pengaruh Promosi Kualitas Produk Halal Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Refresho Kedai Kopi Kepatihan Tulungagung”, 2018, Skripsi. Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> , diakses 14 Februari 2023.

<sup>6</sup> Risqi Kurniawan, Analisis Strategi Pemasaran..., hal. 2

<sup>7</sup> R Heru Kristanto, *Kewirausahaan Enterpreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal. 94-95

No	Kecamatan	Jumlah Warung
1.	Bandung	188
2.	Besuki	102
3.	Boyolangu	204
4.	Campurdarat	394
5.	Gondang	157
6.	Kalidawir	114
7.	Karangrejo	156
8.	Kauman	307
9.	Kedungwaru	285
10.	Ngantru	285
11.	Ngunut	247
12.	Pagerwojo	142
13.	Pakel	106
14.	Pucanglaban	108
15.	Rejotangan	204
16.	Sendang	170
17.	Sumbergempol	219
18.	TanggungGunung	38
19.	Tulungagung	542

*Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung (2018)*

Dari tabel 1.2 adalah daftar warung kopi yang ada di Kabupaten Tulungagung, yang dimana warung-warung kopi tersebut tersebar secara merata di berbagai kecamatan. Adapun dari 19 kecamatan di atas ada salah satu kecamatan yang pernah menjadi warung kopi modern pertama yaitu Kecamatan Kedungwaru. Sebab, selain mempunyai ciri khas kopi sendiri, warung Bilkop ini juga dilengkapi fasilitas biliar yang saat itu masih merupakan barang langka di Tulungagung. Kecamatan kedungwaru sendiri memiliki cukup banyak warung kopi yang tersebar di dalam kecamatan ini, dimana kecamatan kedungwaru menjadi salah satu dari 4 kecamatan yang memiliki tempat warung kopi terbanyak dari 19 kecamatan lainnya.<sup>8</sup>

**Tabel 1.2**

**Jumlah Warung Kopi Di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung**

No	Desa	Jumlah Warung
1	Plosokandang	11
2	Tunggulsari	11

<sup>8</sup> Muhamad Muhsin Sururi, Bilkop Tulungagung Warung Kopi Segala Zaman yang Masih Eksis Hingga Sekarang, dalam <http://tulungagung.jatimtimes.com/> diakses, 8 Juni 2023

No	Desa	Jumlah Warung
3	Ringinpitu	6
4	Loderesan	4
5	Bulusari	8
6	Bagoan	12
7	Rejoagung	15
8	Kedungwaru	17
9	Plandaan	12
10	Mangunsari	9
11	Tawang Sari	10
12	Winong	5
13	Majan	12
14	Simo	12
15	Ketanon	15
16	Gendingan	5
17	Tapan	40
18	Ngujang	75
19	Boro	6
	<b>Jumlah</b>	<b>285</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung (2018)

Pada tabel 1.2 adalah daftar jumlah warung kopi yang ada di kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Jumlah di atas merupakan sebagian kecil dari usaha jasa makanan dan minuman jenis kafe, *coffe shop* atau *coffee house* yang tercatat di Badan Pusat Statistik Tulungagung pada tahun 2018. Dari tahun ke tahun warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru mengalami kenaikan yang dimana pada tahun 2018 masih jarang dijumpai kedai-kedai kopi yang bisa digunakan untuk tongkrongan anak-anak muda seperti sekarang ini, karena hanya ada beberapa warung kopi tradisonal yang berdiri saat kala itu.

Warung kopi tradisional adalah pelopor berdirinya warung-warung kopi lainnya hingga yang menjadi trend saat ini adalah *cafe*. Warung-warung kopi modern seperti *cafe* ini menjadi tempat nongkrong yang biasa dilakukan oleh anak muda saat ini menjadikan suatu kegiatan yang sering dilakukan untuk mengisi waktu luang disela-sela kesibukannya. Sejak tahun 2018 mulai banyak warung kopi modern yang berdiri di kecamatan Kedungwaru ini, yang dimana warung-warung kopi sering dijumpai di berbagai sudut desa, khususnya yang berdekatan dengan Universitas. Akan tetapi beberapa warung kopi tersebut

tidak bertahan lama, karena pada tahun 2020 terdapat wabah virus covid-19 yang menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang begitu pesat, sehingga diberbagai belahan dunia maupun di Indonesia sendiri banyak pemilik usaha yang gulung tikar.<sup>9</sup>

Dengan adanya wabah covid-19 ini banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang tentunya banyak aturan yang harus ditaati. Adapun peraturan-peraturan yang harus ditaati diantaranya dilarang berkegiatan ditempat umum, dimana kegiatan yang dilakukan ditempat umum dibatasi. Pembatasan tersebut mengenai jumlah orang dan pembatasan jarak orang. Selain itu sekolah dan bekerja dilakukan dari rumah, yang dimana sementara diterapkannya pembatasan kerja di tempat kerja dan menggantinya dengan bekerja di rumah. Bahkan makan di restoran dilarang, yang dimana pada saat PSBB diterapkan masyarakat dilarang makan di restoran ataupun kafe-kafe.

Dengan adanya penerapan PSBB tersebut mengakibatkan banyak pembisnis ataupun kalangan masyarakat yang tidak bisa beraktivitas seperti sediakala yang dimana sebelum adanya penerapan PSBB. Adanya wabah covid-19 ini banyak warung-warung kopi di kecamatan kedungwaru tutup atau bisa dikatakan gulung tikar, walaupun warung-warung kopi tersebut baru saja berdiri beberapa tahun. Karena banyak masyarakat yang tidak berani keluar karena adanya peraturan yang harus dipatuhi serta perekonomian pada saat itu sedang mengalami penurunan yang sangat pesat.<sup>10</sup>

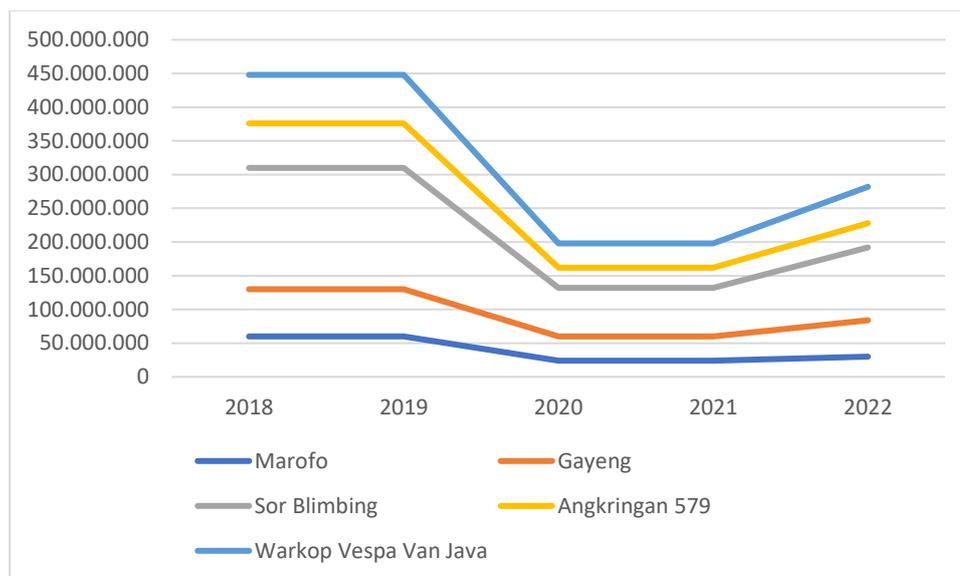
### **Grafik 1.1**

#### **Data Omset Pertahun Warung Kopi Di Kecamatan Kedungwaru Tahun 2018-2022**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan pemilik warung kopi yang ada di kecamatan kedungwaru pada tgl 19 februari 2023

<sup>10</sup> Jimmy Ramadhan Azhari, dalam <https://amp.kompas.com> , diakses Selasa, 14 februari 2023



*Sumber: Data hasil wawancara (di olah)*

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2018-2019 pendapatan omset warung kopi yang ada di kecamatan Kedungwaru cukup tinggi, akan tetapi pada tahun 2020 pendapatan omset pada warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru mengalami penurunan yang sangat drastis. Adapun beberapa faktor penyebab turunnya omset warung kopi tersebut ada dua faktor yaitu faktor Eksternal dan Internal diantaranya yang pertama yaitu adanya wabah covid-19 yang melanda, dimana pada waktu itu sedang diterapkannya PSBB yang berimbas pada warung-warung kopi di Kecamatan Kedungwaru mengalami penurunan jumlah omset yang di peroleh setiap bulannya, bahkan tidak sedikit warung - warung yang baru berdiri harus gulung tikar karena jumlah omset yang diperoleh sangatlah minim. Penerapan PSBB tersebut memberi dampak yang begitu besar bagi pemilik warung kopi. Adapun faktor eksternal yaitu adanya pengelolaan sumberdaya yang kurang mumpuni, dimana masih banyak warung kopi yang tidak menerapkan laporan keuangan, baik itu laporan pemasukan dan pengeluaran. Oleh sebab itu pemilik warung kopi tidak tahu akan detail omset yang di dapatkan, pemilik warung kopi hanya mengira-ngira berapa pendapatan yang didapatkan.

Banyak pemilik warung kopi yang merasa usahanya berjalan dengan normal, namun yang terjadi justru usaha warung kopi yang sedang di jalankan tidak berkembang karena merasa usahanya masih berjalan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan. Namun, ketika ditanya tentang keuangan pada setiap periode nya, pemilik warung kopi tidak bisa menunjukkannya dengan angka, karena tidak adanya pembukuan. Ini terjadi karena tidak adanya pencatatan ataupun pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha yang dihasilkan.<sup>11</sup> Keputusan pemilik warung kopi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan serta pemahaman pemilik warung kopi akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan perilaku manajemen keuangan. Menurut Azjen menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dampaknya terbatas hanya pada tiga hal: Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku berama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.<sup>12</sup>

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan.<sup>13</sup> Pengetahuan keuangan merupakan salah satu dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk itu memiliki pengetahuan keuangan maka perlunya mengembangkan keterampilan keuangan (*financial*

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan pemilik warung kopi yang ada di kecamatan kedungwaru pada tgl 19 februari 2023

<sup>12</sup> Ni Putu Ratih dan I Gusti Agung, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Terhadap niat Beli ualng Produk Fashion Via Online di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 1, 2013, hal. 625-626

<sup>13</sup> Siti Maysarah, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi

*skill*) dan penguasaan akan alat keuntungan (*financial tools*). Menurut Iklima Humaira, pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang dimana terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.<sup>14</sup>

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu pengalaman keuangan.<sup>15</sup> Pengalaman keuangan individu tentu berbeda-beda, mulai dari merencanakan hingga mengelola segala hal yang berhubungan dengan keuangan dimasa depan. Pengalaman keuangan dapat juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi. Selain itu, pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak. Menurut Sina Peter Ganlans, pengalaman keuangan adalah suatu kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan keuangan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang.<sup>16</sup>

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan.<sup>17</sup> Pada umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seseorang individu terhadap uang yang dimiliki. Menurut Widyaningrum,

---

<sup>14</sup> Iklima Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, Vol.VII, No.1, 2018, hal. 96-110

<sup>15</sup> Yulianti, N., & Silvy, M., "Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya", *Journal Of Business And Banking*, 2013, vol. 3, No. 1, hal. 57-68

<sup>16</sup> Sina Peter Ganlans, "Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan dan Mengelola Pengeluaran Rumah", *Jurnal Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan, Pengeluaran*, vol. 8, No. 2, 2012

<sup>17</sup> Widyaningrum, S. , "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo". STIE PERBANAS SURABAYA.

bahwasannya sikap keuangan adalah suatu pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita belajar tentang apa yang diyakini terkait dengan uang. Sikap akan menunjuk pada individu para pelaku yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan menanggapi suatu pernyataan atau pendapat. Menurut Irine dan Lady, bahwasannya perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.<sup>18</sup>

Faktor berikutnya yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian.<sup>19</sup> Agar manajemen keuangan dapat berajalan dengan maksimal, perlu juga dipahami mengenai aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan, karena setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda dalam pengelolaan keuangan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Aspek kepribadian juga sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen keuangan yang buruk. Menurut Sina, memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah

---

<sup>18</sup> Irine dan Damanik Lady A, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 9, No. 3, 2016, hal. 226-241

<sup>19</sup> Sina Peter Garlans, "Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance", *Jurnal Jibeka*, vol. 8 No.1, 2014, hal. 57-68

keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Oleh sebab itu banyak berbagai peneliti keuangan juga menemukan aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.<sup>20</sup>

Masyarakat dengan beraneka ragam latar belakang memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Serta tidak jarang lagi banyak masyarakat yang mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan sebagian uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan serta niat yang positif agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pemilik Warung Kopi Di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti menentukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diujikan sebagai berikut:

1. Kebanyakan pemilik warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungawru masih kurang akan pengetahuan keuangan yang dimiliki, dimana para pemilik warung kopi tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya.
2. Mayoritas pemilik warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru masih kurang akan pengalaman keuangan yang dimiliki, dimana pemilik warung-warung kopi yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 54-59

ada di Kecamatan Kedungwaru masih jarang yang mendapatkan sosialisasi terkait pengelolaan keuangan.

3. Secara umum pemilik warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru masih kurangnya sikap keuangan yang dimiliki, dimana para pemilik warung kopi tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen keuangan usahanya.
4. Rendahnya minat para pemilik warung kopi untuk berinvestasi karena para para pemilik warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru tidak cukup paham dan bahkan tidak memiliki pengetahuan mengenai investasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan, pengalaman, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?
3. Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan kedungwaru tulungagung?
5. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh antara pengetahuan, pengalaman, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh antara pengalaman terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.
5. Untuk menguji pengaruh antara kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan keahaman kepada penulis ataupun pembaca serta mengembangkan teori pada bidang Manajemen Keuangan khususnya tentang Pengetahuan, Pengalaman, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan literasi keuangan, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat. Serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nanti

peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

b. Bagi Pemilik Warung yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pemilik warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru ini dapat menerapkan bagaimana pengelolaan keuangan dengan baik. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan para pemilik warung kopi khususnya yang ada di daerah Kecamatan Kedungwaru ini.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pemilik warung kopi, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan (X1), Pengalaman, Sikap Keuangan dan Kepribadian sedangkan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Manajemen Keuangan.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini hanya terbatas pada pemilik warung kopi yang ada di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Kecamatan Kedungwaru dipilih karena Kedungwaru ini merupakan salah satu daerah yang banyak ditemui warung-warung kopi dibandingkan dari kecamatan-kecamatan lainnya, baik dari warung kopi tradisional sampai warung kopi modern sangat mudah ditemui baik dari sudut desa sampai tempat-tempat yang mudah dijamah oleh kalangan masyarakat.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

#### a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif.<sup>21</sup>

#### b. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan masa yang akan datang.<sup>22</sup>

#### c. Sikap Keuangan

---

<sup>21</sup> Puspita, Gilang., dan Isnalita, "Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi", *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2

<sup>22</sup> Siska Widyaningrum dan Sri Lestari Kurniawati, "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo", dalam <http://eprints.perbanas.ac.id>, diakses 20 Maret 2023, hal. 3

Sikap keuangan adalah suatu penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang dan nilai keuangan pribadi.<sup>23</sup>

#### d. Kepribadian

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan.<sup>24</sup>

## 2. Definisi Operasioanal

### a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan adalah suatu proses pada individu mengenai situasi keuangan pada dirinya sendiri yang dihasilkan dari suatu pemahaman konsep keuangan, bagaimana mengelola keuangan, bagaimana cara menyimpan uang, serta bagaimana mengontrol keuangannya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

---

<sup>23</sup> Iklima Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, sika Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1, 2018, hal. 96-110

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 96-110

#### b. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi dan untuk menentukan sebuah perencanaan dan pengelolaan investasi yang diguna untuk mengetahui kegunaan dari manajemen keuangan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

#### c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu proses cara berpikir, berpendapat mengenai keuangan yang membantu individu untuk mengerti hubungan dirinya dengan uang. Sehingga pemahaman tentang sikap keuangan pada diri seseorang dapat dilihat dari cara pengelolaan keuangannya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

#### d. Kepribadian

Kepribadian adalah sebuah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang sudah melekat pada dirinya yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Kepribadian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pemilik Warung Kopi di Kecamatan Kedungawaru Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas

dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), Sikap Keuangan (X3), dan Kepribadian (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

## **H. Sistematika Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang teori pengetahuan, pengalaman, sikap keuangan dan kepribadian, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisis tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang perusahaan tambang, hasil penelitian serta pembahasannya yang mencakup tentang pengetahuan, pengalaman, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik warung kopi.

### **BAB V PEMBAHSAN**

Pembahasannya yang mencakup pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan, pengalaman, perilaku keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.